

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE**Soraya Faradina**

Kantor Akuntan Publik Suganda dan Rekan
ayafaradina@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to find out the effect of firm age, firm size, leverage, profitability and concentration of ownership on intellectual capital disclosure. The sample of this study is from property and real estate firm that listed on Indonesian Stock Exchange from 2010 until 2014. This research using purposive sampling method, to determine the sample of this research with 80 companies as population and 16 companies as sample. This research using multiple linear regression analyzed method by SPSS program version 22 for windows. Partially, the results of this research indicate that only firm size has an effect on intellectual capital disclosure, while firm age, leverage, profitability and concentration of ownership do not have an effect on intellectual capital disclosure. The result also indicates that firm age, firm size, leverage, profitability and concentration of ownership simultaneously have an effect on intellectual capital disclosure.

Keywords: firm age, firm size, leverage, profitability, concentration of ownership, intellectual capital disclosure.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan intellectual capital. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk penentuan sampel dengan jumlah populasi sebanyak 80 perusahaan dan sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 22 for windows. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital. Sedangkan umur perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan intellectual capital.

Kata kunci: umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, pengungkapan intellectual capital.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan sering menghubungkan kekayaan perusahaan dengan sumber daya fisik atau aset berwujud seperti uang, surat-surat berharga, bangunan, tanah dan tenaga kerja (*labor*). Karena terlalu memusatkan perhatian terhadap kekayaan yang berwujud fisik, sehingga sumber daya pengetahuan tidak begitu diperhatikan dalam suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan yaitu dilihat dari pengetahuan dan kompetensi dari sumber daya manusia perusahaan, hal ini dibutuhkan agar perusahaan memiliki daya saing yang tinggi dalam melakukan kegiatan bisnis. Saat ini kesadaran dan kebutuhan akan pentingnya sumber daya pengetahuan (*intellectual capital*) semakin tinggi seiring dengan semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis (Sangkala, 2006).

Perusahaan yang mampu bertahan lama dan terus berkembang bukan karena ukuran dan keberuntungannya, tetapi karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu menunjukkan kapasitasnya untuk beradaptasi lebih cepat terhadap tuntutan zaman. Perusahaan tersebut secara terus-menerus melakukan inovasi dan mengambil tindakan yang tepat untuk menggerakkan perusahaannya ke arah tujuan yang diinginkan. Kemampuan tersebut hanya mungkin terwujud jika perusahaan tersebut secara efektif menggunakan sumber daya pengetahuan atau *Intellectual Capital* (Sangkala, 2006).

Menurut *World Economic Forum* pada tahun 2014, kemampuan daya saing Indonesia selama beberapa tahun terakhir telah meningkat, yaitu sebelumnya pada tahun 2013 Indonesia berada pada urutan ke-38 dan pada tahun 2014 Indonesia naik menempati urutan ke-34 dari 144 negara. Indonesia pada tahun 2014 lalu telah mengalahkan Negara Spanyol, Portugal, Turki, Kuwait, India, Brazil dan Mexico. Sehingga telah terbukti bahwa setiap tahunnya, kemampuan daya saing Indonesia cenderung meningkat setelah mengalami penurunan daya saing pada saat beberapa tahun yang lalu seperti yang tercatat dalam *World Economic Forum*. Menurut *The Jakarta Globe* pada tahun 2015, dijelaskan juga bahwa Indonesia merupakan kawasan ekonomi yang terbesar di antara negara-negara ASEAN dan merupakan satu-satunya di antara negara-negara G-20 kawasan ASEAN lainnya (Manuturi, 2015).

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun lebih kurang *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002). Paragraf 09 dari pernyataan tersebut menyebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/*brand names*). Selain itu juga ditambahkan peranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak pengusahaan hutan, kuota impor, waralaba/*franchise*, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran dan pangsa pasar (Ulum, 2009).

Intellectual capital tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan perusahaan, seperti pendidikan dan pengalaman, tetapi juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dari proses transformasi pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan (informasi, *intellectual property*, loyalitas pelanggan, paten, *trademark*, *brand equity*, *database*) (Sangkala, 2006). Dalam dunia praktik, *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Padahal semua ini merupakan elemen-elemen pembangun *intellectual capital* perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pengungkapan *intellectual capital* dalam suatu laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengungkapkan laporan tersebut menjelaskan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu dan “*true and fair*”. Pengungkapan *intellectual capital* dikomunikasikan untuk *stakeholder* internal dan eksternal, yaitu dengan

menggabungkan laporan yang berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai. Laporan *intellectual capital* mengandung informasi finansial dan non-finansial yang beragam seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, *in-service training*, kepuasan pelanggan dan ketepatan pasokan. Hal tersebut berguna agar karyawan mengetahui bagaimana dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (White *et al.*, 2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada 96 perusahaan bioteknologi di Australia pada tahun 2005. Penelitian ini menggunakan 78 item *disclosure index* yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Bukh *et al.*, (2005) dalam mengukur pengungkapan *intellectual capital*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat *leverage*, komisaris independen, umur perusahaan dan ukuran perusahaan masing-masing mempengaruhi pengungkapan sukarela *intellectual capital*, sedangkan konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela *intellectual capital*.

Di Indonesia, Sutanto (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Penelitian ini menggunakan 25 item pengungkapan *intellectual capital* (Purnomosidhi, 2006 dalam Sutanto, 2012). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan saja yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan variabel struktur kepemilikan, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan *intellectual capital* juga telah banyak dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005), Ariestyowati *et al.* (2009), Artinah (2013), Astuti dan Ghazali (2013), Bozzolan *et al.* (2003), Goh dan Lim (2004), Guthrie *et al.* (2006), Istanti (2009), Marsono dan Cempaka (2013), Nugroho (2012), Purnomosidhi (2006), Reskino dan Margie (2014) serta Sawarjuwono dan Kadir (2003).

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Perusahaan *property* dan *real estate* adalah industri yang bergerak dalam bidang pengadaan, penyediaan, serta pematangan tanah bagi usaha industri dalam mengelola proyek-proyek pembangunan seperti gedung perkantoran, perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, dan fasilitas umum lainnya. Perusahaan *property* dan *real estate* saat ini berkembang sangat maju dan semakin pesat dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatnya permintaan untuk tingkat hunian. Banyak investor yang melakukan bisnis pada perusahaan *property* dan *real estate*, karena saat ini bisnis dalam industri tersebut memberikan keuntungan yang memuaskan dan bermanfaat bagi para investor.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2014. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel bertujuan ketika peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak, atau pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) version 22 for windows. Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dilakukan teknik analisis data berupa uji regresi linier berganda yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel yang telah dipilih dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan untuk setiap tahunnya dimana periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan adalah sebanyak 80.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan, serta variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *intellectual capital*. Hasil dari analisis deksriptif atas variabel-variabel tersebut disajikan pada tabel 1 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	80	47.44	76.92	64.4068	7.49221
AGE	80	.00	23.00	12.8125	6.60091
SIZE	80	11.28	13.58	12.5991	.57927
LEV	80	7.09	284.94	84.8002	54.54039
ROA	80	.42	11.35	5.6732	2.57903
KK	80	24.65	94.74	57.9690	17.71414
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah (2015)

a. Variabel Dependen

1) Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum yang ditunjukkan dari pengungkapan *intellectual capital* adalah sebesar 47,44 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari pengungkapan *intellectual capital* adalah sebesar 76,92. Nilai rata-rata (*mean*) yang ditunjukkan dari pengungkapan *intellectual capital* adalah sebesar 64,4068, sedangkan nilai standar deviasi dari pengungkapan *intellectual capital* adalah sebesar 7,49221.

b. Variabel Independen

1) Umur Perusahaan

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum yang ditunjukkan dari umur perusahaan adalah

sebesar 0,00 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari umur perusahaan adalah sebesar 23,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang ditunjukkan dari umur perusahaan adalah sebesar 12,8125, sedangkan nilai standar deviasi yang ditunjukkan dari umur perusahaan adalah sebesar 6,60091.

2) Ukuran Perusahaan

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum yang ditunjukkan dari ukuran perusahaan adalah sebesar 11,28 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari ukuran perusahaan adalah sebesar 13,58. Nilai rata-rata (*mean*) yang ditunjukkan dari ukuran perusahaan adalah sebesar 12,5991, sedangkan nilai standar deviasi yang ditunjukkan dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0,57927.

3) Leverage

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum yang ditunjukkan dari *leverage* adalah sebesar 7,09 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari *leverage* adalah sebesar 284,94. Nilai rata-rata (*mean*) yang ditunjukkan dari *leverage* adalah sebesar 84,8002, sedangkan nilai standar deviasi yang ditunjukkan dari *leverage* adalah sebesar 54,54039.

4) Profitabilitas

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum yang ditunjukkan dari profitabilitas adalah sebesar 0,42 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari profitabilitas adalah sebesar 11,35. Nilai rata-rata (*mean*) yang ditunjukkan dari profitabilitas adalah sebesar 5,6732, sedangkan nilai standar deviasi yang ditunjukkan dari profitabilitas adalah sebesar 2,57903.

5) Konsentrasi Kepemilikan

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai minimum yang ditunjukkan dari konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 24,65 dan nilai maksimum yang ditunjukkan dari konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 94,74. Nilai rata-rata (*mean*) yang ditunjukkan dari konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 57,9690, sedangkan nilai

standar deviasi yang ditunjukkan dari konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 17,71414.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa pada grafik histogram menggambarkan pola distribusi data yang normal dan pada grafik *normal probability plot* (P-Plot) menunjukkan titik-titik yang penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan analisis grafik, uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel dependen pengungkapan *intellectual capital* adalah sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, karena memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) konsisten dengan hasil uji grafik *normal probability plot* (P-Plot), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 untuk setiap variabel. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 0,888; 0,844; 0,857; 0,913; dan 0,893. Sedangkan, nilai *VIF* yang dihasilkan untuk variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 1,127; 1,185; 1,167; 1,095; dan 1,119. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model persamaan regresi tidak terdapat *problem multikolinieritas*.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *test value* adalah -0,97732 dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan adalah sebesar 0,177 yang

dimana hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa nilai residual adalah acak atau *random*, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	22.348	9.300		2.403	.019
AGE	-.056	.067	-.099	-.847	.400
SIZE	-1.314	.779	-.203	-1.688	.096
LEV	.000	.008	.004	.034	.973
ROA	.147	.168	.101	.872	.386
KK	-.020	.025	-.096	-.818	.416

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan pada tabel 2 yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki probabilitas tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.343	.298	6.27640

a. Predictors: (Constant), KK, ROA, AGE, LEV, SIZE

b. Dependent Variable: ICD

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah disajikan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,298. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan dapat menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu pengungkapan *intellectual capital* sebesar 0,298 atau 29,8% sedangkan sisanya adalah sebesar 70,2% (100%-29,8%) yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah budaya perusahaan (Artinah, 2013), komisaris independen (Artinah, 2013), kebijakan pemerintah (Artinah, 2013), selera konsumen (Artinah, 2013), *cost of equity capital* (Marsono, 2013), basis perusahaan (Sutanto, 2012), tipe industri (Sutanto, 2012), rasio likuiditas (Sutanto, 2012), kinerja *intellectual capital* (Purnomosidhi, 2006), *corporate governance* (Suhardjanto dan Wardhani, 2009) dan tipe teknologi (Oktavianti, 2014).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	-20.031	15.853		-1.264	.210
AGE	-.051	.114	-.045	-.445	.658
SIZE	6.949	1.327	.537	5.237	.000
LEV	-.007	.014	-.048	-.475	.636
ROA	-.569	.286	-.196	-1.986	.051
KK	.023	.042	.054	.543	.589

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan pada uji signifikansi parameter individual pada tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ICD} = -20,031 - 0,051 \text{ AGE} + 6,949 \text{ SIZE} - 0,007 \text{ LEV} - 0,569 \text{ ROA} + 0,023 \text{ KK} + \epsilon$$

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang disajikan pada tabel 4 diatas menunjukkan hasil antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa variabel umur perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,658. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Maka hipotesis satu (H_{a1}) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* adalah ditolak. Nilai beta yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah negatif sebesar -0,045. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki pengalaman dan pemahaman dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital*, sehingga semakin lama umur perusahaan belum tentu semakin baik tingkat pengalaman dan pemahamannya terkait dengan *intellectual capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sehingga tingkat pengungkapan *intellectual capital* tidak bisa optimal. Dan juga karena semangat motivasi untuk mendongkrak citra perusahaan dan menjadi perusahaan ternama dalam perdagangan pasar saham meskipun perusahaan mereka baru di kancan pasar modal (Ulum, 2009).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Artinah (2013), Bukh *et al.* (2005), Istanti (2009), Nugroho (2012), Sutanto (2012) dan Ulum (2009) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh White *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang berarti H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Maka hipotesis dua (H_{a2}) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* adalah diterima. Nilai beta yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah positif sebesar 0,537. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* disebabkan karena semakin besar tingkat kapitalisasi pasar, maka akan semakin besar pengungkapan *intellectual capital* sehingga perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum, karena ketika mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik (Artinah, 2013). Semakin besar perusahaan, maka perusahaan akan mengalami perkembangan yang bagus agar mendapat respon positif dari investor. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar tantangan dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Purnomosidhi (2006) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang dapat menjelaskan variasi pengungkapan sukarela *intellectual capital* dalam laporan tahunan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Artinah (2013), Istanti (2009), Oliveira *et al.* (2005), Sutanto (2012) dan White *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

3) Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,636. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Maka hipotesis tiga (H_{a3}) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* adalah ditolak. Nilai beta yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah negatif sebesar -0,048. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *intellectual capital* karena perusahaan ingin menjaga citra, nama baik, dan reputasi perusahaan sehingga ketidakoptimalan dalam pengelolaan rasio *leverage* tidak banyak diketahui oleh pihak eksternal, serta manajemen ingin kinerjanya dinilai baik, sehingga kadang-kadang memberikan informasi yang tidak benar kepada *stakeholder* ketika rasio *leverage* tinggi (Nugroho, 2012). Perusahaan memiliki strategi tersendiri dalam hal pemenuhan hak kreditur terutama dalam hal perolehan dana tambahan selain mengungkapkan informasi *intellectual capital* perusahaan. Disamping itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengurangi tingkat pengungkapan agar tidak menjadi sorotan dari para *bondholder* (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif (Artinah, 2013).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Artinah (2013), Istanti (2009), Nugroho (2012), Suhardjanto dan Wardhani (2009) dan Sutanto (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital*. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap indeks

pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini pun juga bertentangan dengan hasil penelitian dari White *et al.* (2007).

4) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,051. Tingkat signifikansi tersebut hampir mendekati dan lebih besar dari 0,05 yang berarti Ha ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Maka hipotesis empat (H_a4) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* adalah ditolak. Nilai beta yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah negatif sebesar -0,196. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* karena rasio profitabilitas perusahaan yang rendah justru akan berusaha meningkatkan modal sebaik mungkin, dengan lebih banyak melakukan pengungkapan informasi dalam laporan tahunannya (Meek *et al.*, 1995).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Meek *et al.* (1995), begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutanto (2012) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*, yang mengindikasikan bahwa semakin besar profitabilitas, maka tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* justru semakin sedikit.

5) Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa variabel konsentrasi kepemilikan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,589. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti Ha ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Maka hipotesis lima (H_a5) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan

berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* adalah ditolak. Nilai beta yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah positif sebesar 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* karena konsentrasi yang tinggi dapat menyebabkan kebijakan atau keputusan sepihak karena adanya *voting right* (hak suara) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal, kebijakan perusahaan tidak efektif dan pencapaian tujuan perusahaan kurang baik. Maka *governance* dalam perusahaan kurang optimal sehingga dengan otomatis *intellectual capital* tidak terungkapkan dengan luas (Nugroho, 2012).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Istanti (2009), Nugroho (2012) dan White *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artinah (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berikut ini adalah hasil uji signifikan simultan (uji statistik F) yang disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1519.426	5	303.885	7.714	.000 ^b
	Residual	2915.092	74	39.393		
	Total	4434.519	79			

a. Dependent Variable: ICD

b. Predictors: (Constant), KK, ROA, AGE, LEV, SIZE

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) antara variabel-variabel independen yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*,

profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan dengan variabel dependen yaitu pengungkapan *intellectual capital* menunjukkan bahwa hasil uji statistik F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian, hipotesis enam (H_a_6) yang menyatakan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* adalah diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artinah (2013), Bukh *et al.* (2005), Istanti (2009), Nugroho (2012), Sutanto (2012) dan Ulum (2009). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh White *et al.* (2007).
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artinah (2013), Istanti (2009), Oliveira *et al.* (2005), Purnomosidhi (2006) dan Sutanto (2012). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012).
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artinah (2013), Istanti (2009), Nugroho (2012), Suhardjanto dan Wardhani (2009) dan Sutanto (2012). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006) dan White *et al.* (2007).

4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meek *et al.* (1995) dan Sutanto (2012) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*.
5. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Instanti (2009), Nugroho (2012) dan White *et al.* (2007). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artinah (2013).
6. Umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

B. Saran

Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang. Saran ini diharapkan dapat memberi gambaran dan peluang bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* sebagai sampel. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel jenis perusahaan lain, seperti perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry*. Sehingga dapat mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan tersebut maupun perusahaan jenis lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen dari sisi karakteristik perusahaan, yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel independen lain seperti budaya perusahaan (Artinah, 2013), komisaris independen (Artinah, 2013), kebijakan pemerintah (Artinah, 2013), selera konsumen (Artinah, 2013), *cost of equity capital* (Marsono, 2013), basis perusahaan (Sutanto, 2012), tipe

industri (Sutanto, 2012), rasio likuiditas (Sutanto, 2012), kinerja *intellectual capital* (Purnomosidhi, 2006), *corporate governance* (Suhardjanto dan Wardhani, 2009) dan tipe teknologi (Oktavianti, 2014).

3. Penelitian ini menggunakan item pengungkapan *intellectual capital* yang berjumlah 78 item berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bukh *et al.* (2005). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan 78 item tersebut ketika melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur, lembaga keuangan, atau perusahaan sektor lainnya. Karena untuk penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan 78 item ini masih tergolong sedikit jumlahnya.

REFERENSI

- Accounting Principles Board. 1970. "Intangible Assets, APB Opinion 17". American Institute of Certified Public Accountants. New York.
- Accounting Standards Board. 1997. "Goodwill and Intangible Assets, FRS 10". Accounting Standards Board. London.
- AbdolMohammadi, M.J. 2005. "Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization". Journal of Intellectual Capital. Vol. 6, No. 3, pp. 397 - 416.
- Amalia, Dassy. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan". Jurnal Akuntansi Pemerintah. Vol. 1, No. 2.
- Ariestywati, Ihya Ulum, Eny Suprapti. 2009. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Pengungkapan Intellectual Capital dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Artinah, Budi. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital pada Lembaga Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Socioscientia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Kopertis Wilayah XI Kalimantan. Vol. 5, No. 2.
- Aryati, Titik, Yosi Charisma Walasendouw. 2013. "Analisis Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 9, No. 2, pp. 244-260.
- Astuti, Wulan Budi, Imam Ghozali. 2013. "Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Prospektus Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Laporan Tahunan

- Perusahaan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011". Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2, No. 4.*
- Bozzolan, S., F. Favotto, F. Ricceri. 2003. "Italian Annual Intellectual Capital Disclosure; An Empirical Analysis". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 4, pp. 543-558.
- Bukh, P.N., C. Nielsen, P. Gormsen, J. Mouritsen. 2005. "Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18, No. 6, pp. 713-732.
- Cooke, T. E. 1992. "The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporations". *Accounting and Business Research*. Vol. 22, No. 87, pp. 229-237.
- Darmawati, Deni. 2006. "Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi". SNA IX. Padang.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi". Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goh, P.C., K.P. Lim. 2004. "Disclosing Intellectual Capital in Company Annual Reports; Evidence from Malaysia". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 3, pp. 500-510.
- Gunawan, Yuniati. 2000. "Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi III.
- Guthrie, J., R. Petty. 2000. "Intellectual capital: Australian annual reporting practices". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 3, pp. 241-251.
- Guthrie et al. 2006. "The Voluntary reporting of Intellectual Capital; Comparing Evidence From Hong Kong and Australia". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7 No. 2. pp. 254-271.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19". Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19".
- International Accounting Standards Board. 2004. "Summary of IAS 38". Artikel diakses Mei 2015. www.iasplus.com.
- International Federation of Accountants. 1998. "The Measurement and Management of Intellectual Capital". Artikel diakses Mei 2015. www.ifac.org.

- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M.C., W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". Journal of Finance Economics. Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Li, Jing, R. Pike, R. M. Haniffa. 2008. "Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms". Accounting and Business Research. Vol. 38, No. 2.
- Makmun. 2002. "Efisiensi Kinerja Asuransi Pemerintah". Kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol. 6, No. 1
- Manuturi, Vanesha. 2015. "The Jakarta Globe: World Economic Forum Turns Focus to Indonesia". Artikel diakses Mei 2015. <http://www.thejakartaglobe.beritasatu.com>.
- Marisanti, Endang Kiswara. 2012. "Analisis Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital". Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 1, No. 2, Hal. 1-11.
- Marsono, Cempaka Maharani Dian. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital dan Pengaruhnya Terhadap Cost of Equity Capital". Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2, No. 4, hal. 1-8.
- Marwata. 2001. "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi IV. pp. 155-172.
- Meek, Gary K., Clare B. Roberts, Sidney J. Gray. 1995. "Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by US, UK, and Continental European Multinational Corporations". Journal of International Business Studies. Vol. 26, Iss. 3, pp. 555-571.
- Miller, J.C., R.H. Whiting. 2005. "Voluntary disclosure of intellectual capital and the "hidden value". Journal of Economics Literature. M 41.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure". Accounting Analysis Journal.

- Oktavianti, Heni. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Oliveira, L., Rodrigues, L.L., Russell, C. 2008. "Applying Voluntary Disclosure Theories to Intangibles Reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market". International Accounting E-Journal. E-Journal diakses April 2015. www.ssrn.com.
- Pratiwi, Dwi Astuti. 2005. "Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance". Jurnal Maksi 5. (Januari): 34-57.
- Petronila, T. Anastasia, Mukhasin. 2003. "Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Moderating Variabel". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No. 1 (Februari): 17-25.
- Petronela, Thio Anastasia. 2004. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Concern". Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 14, No. 1.
- Purnomosidhi, B. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 9, No. 1: 1-20.
- Reskino, Margie, Lyandra Aisyah. 2014. "Pengaruh Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating". 3rd Economics & Business Research Festival.
- Sangkala. 2006. "Intellectual Capital Management-Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan". YAPENSI. Jakarta.
- Sawarjuwono, T., A.P. Kadir. 2003. "Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Simanjuntak, Binsar H., L. Widiastuti. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7, No. 3, pp. 351-366.
- Stewart, Thomas A. 1997. "Intellectual Capital (Modal Intelektual): The New Wealth of Organization (Kekayaan Baru Organisasi)". Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Suhardjanto, Djoko, M. Wardhani. 2009. "Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 14, No. 1, pp. 67-80.
- Sutanto, Felicia Dwiputri. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Intellectual Capital di dalam Laporan Tahunan (Studi pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009)". Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.
- The Global Competitiveness Report 2014-2015. 2014. "World Economic Forum". Artikel diakses Desember 2014. <http://www.weforum.org>.
- Ulum, Ihyaul. 2009. "Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris". Graha Ilmu. Yogyakarta.
- White, G., A. Lee, G. Tower. 2007. "Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies". Journal of Intellectual Capital. Vol. 8, No. 3, pp. 517-537.
- Yuniasih, Ni Wayan, Dewa G. Wirama, Dewa N. Badera. 2010. "Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual". Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober.